

**THE INCREASE IN THE RESULTS OF THE STUDY OF BIOLOGY
STUDENTS USING COOPERATIVE LEARNING MODEL OF
TYPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) CLASS X
HIGH SCHOOL 1 OF BATU HAMPAR
LESSONS YEAR 2015/2016**

Diah Arum Palupi, Evi Suryawati, Elya Febrita
Email : diaharumpalup@yahoo.com, evien_riau@yahoo.co.id, elyafebrita59@gmail.com
Phone : +6282384778556

Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: the efforts in improving student learning outcomes need to be done. One of the ways that can be done is to use the cooperative learning model type NHT (*Numbered Head Together*) in learning. This research aims to improve the learning results of biology students of class X SMAN 1 Batu Hampar Lessons year 2015/2016 through Cooperative Model Pembelajaran type of NHT. This research was conducted in February until May 2016. This research is a research action class is done in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subject of research is the 30 students of class X SMAN 1 Batu Hampar. The parameters in this study adalah hasil study, which consists of absorption, ketuntasan learning, appreciation groups, student's activities and the activities of the teacher. The average absorbance on a Cycle I was 77,8%, Cycle II 82,2%. Ketuntasan student learning on a Cycle I was 73,3%, cycle II 90%. I cycle group awards all groups got a terrific group of predicates and cycle II all groups get the predicate Excellent. The average student's activities in Cycles I was 79.58% and Sikus II is 83,3%. The average teacher's activity Cycle I 89,2%, Cycle II 100%. From the results of the study it was concluded that Cooperative Learning Model Type NHT can improve the results of the study of biology students of class X SMAN 1 Batu Hampar lessons year 2015-2016.

Key words: *improved, the results of the study, Cooperative, NHT*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) KELAS X SMA
NEGERI 1 BATU HAMPAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Diah Arum Palupi, Evi Suryawati, Elya Febrita

Email : diaharumpalup@yahoo.com, evien_riau@yahoo.co.id, elyafebrita59@gmail.com

Phone : +6282384778556

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 1 Batu Hampar tahun Pelajaran 2015/2016 melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah 30 orang siswa kelas X SMAN 1 Batu Hampar. Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar, yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar, penghargaan kelompok, aktifitas siswa dan aktifitas guru. Rata-rata daya serap pada Siklus I adalah 77,8%, Siklus II 82,2%. Ketuntasan belajar Siswa pada Siklus I adalah 73,3%, pada Siklus II 90%. Penghargaan kelompok pada Siklus I semua kelompok mendapat predikat kelompok Hebat dan pada Siklus II semua kelompok mendapatkan predikat Hebat. Rata-rata aktifitas siswa pada Siklus I adalah 79,58% dan Siklus II adalah 83,3%. Rata-rata aktifitas guru Siklus I 89,2%, Siklus II 100%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 1 Batu Hampar tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Kooperatif, NHT

PENDAHULUAN

Pembelajaran biologi merupakan pelajaran yang memiliki peran penting bagi kehidupan, sehingga transfer pembelajaran ini harus dapat di terima baik oleh siswa. Pembelajaran biologi yang terjadi sekarang bersifat hapalan, siswa hanya menerima konsep-konsep yang telah jadi sehingga mereka kurang mengembangkan proses berfikir. Siswa tidak merasakan keterlibatan penalaran dalam pembelajaran konsep-konsep biologi. Pada hal hakekat pembelajaran yang lebih progresif berbeda dengan pembelajaran tradisional, kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa (*Teacher Centered Intruction*), pandangan ini mendorong guru untuk memerankan diri sebagai “penceramah ulung”, pada hal menurut pandangan konstruktivime bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Untuk merubah paradigma lama tersebut perlu usaha-usaha yang sengaja dan terencana sehingga guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar merupakan wujud dari keberhasilan dan pencapaian ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator maupun motivator sangat penting, dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Batu Hampar banyak mengalami kendala seperti siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan ceramah dari guru, sehingga siswa tidak mau mengemukakan ide-idenya karena takut disalahkan, akibatnya siswa sulit memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal yang dilihat pada hasil ujian materi sebelumnya dimana rata-rata nilainya 75,3% sedangkan dari 30 siswa kelas X yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan yang mencapai KKM (76) adalah 18 siswa (60%) dan 12 siswa (40%) tidak mencapai KKM.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru. Salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu metode ataupun pendekatan pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam membahas materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan sekaligus dapat mengecek pemahaman siswa terhadap isi dari pelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah : Penomoratan, mengajukan pertanyaan, kemudian berfikir bersama dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT kelas X SMA Negeri 1 Batu Hampar Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SMA Negeri 1 Batu Hampar pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2016 tahun pelajaran 2015 / 2016 pada siswa kelas X dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi guru dilapangan. PTK yang dilakukan mengacu pada Model Kemmis Stephan & Mc. Targgart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006), yang terdiri dari empat tahap dalam satu siklus, yaitu Perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), Pengamatan/observasi (observing), dan Refleksi (reflecting).

Terdapat 3 parameter dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, aktifitas siswa, dan aktifitas guru. Hasil belajar siswa terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar individu. Daya serap diperoleh dari nilai posttest setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian sedangkan ketuntasan belajar individu diperoleh dari ulangan harian yang dilaksanakan di akhir siklus. Aktifitas siswa diukur menggunakan lembar obsrvasi yang meliputi : membaca buku siswa, mengerjakan LKS, berfikir bersama menjawab pertanyaan guru, memberi jawaban ke seluruh kelas. Aktifitas guru diukur menggunakan lembar observasi aktifitas guru yang meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka hasil belajar siswa (meliputi daya serap, ketuntasan belajar siswa), sedangkan data kualitatif berupa presentase hasil observasi dan angket yang juga dideskripsikan dengan kata-kata. Data tentang nilai hasil belajar (kognitif) siswa dihitung dngan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

(Slameto, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan SMA Negeri 1 Batu Hampar pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2016 tahun pelajaran 2015 / 2016 pada siswa kelas X dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dari pelaksanaan penelitian ini didapatkan beberapa data antara lain data daya serap siswa, data ketuntasan belajar siswa, data penghargaan kelompok, dan observasi aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Data-data ini kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui beberapa hal yaitu keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Daya Serap

Daya serap siswa siklus I pada materi pokok Dunia Tumbuhan dan Divisio Tumbuhan Lumut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daya serap siswa pada siklus I melalui Post Tes dan UHI

Skor %	Kategori	Pertemuan ke		UHI %
		1 N (%)	2 N (%)	
91-100	Amat baik	-	-	-
81-90	Baik	-	-	7 (23,3)
76-80	Cukup	8 (26,6)	23 (76,6)	15 (50)
0-75	Kurang baik	22 (73,3)	7 (23,3)	8 (26,6)
Jumlah siswa		30 (100)	30 (100)	30 (100)
Rata-rata daya serap		58,6	76	77,8
Kategori		Kurang baik	Cukup	Cukup

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa daya serap siswa siklus I pada materi Dunia Tumbuhan dan Divisio Tumbuhan Lumut, nilai rata-rata pada post tes I adalah 58,6% (kategori kurang baik), meningkat menjadi 76% (kategori cukup) pada post tes 2. Pada pertemuan 1 masih termasuk kategori kurang dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT karena masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif dalam proses belajar sehingga penguasaan materi belum optimal. Siswa masih banyak yang bekerja sendiri dan tidak mau memberikan ide dan saran kepada temannya sehingga dalam prestasi siswa tidak ada yang bertanya karena kurang memahami. Hal ini belum sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lie (2005) bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada anggota. Sehingga anggota harus bertanggung jawab, saling mendukung, saling membantu, serta saling memberi saran dan pendapat pada setiap anggota.

Pada pertemuan selanjutnya pada Ulangan Harian I (UHI), nilai rata-rata 77,8% kategori (cukup). Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru dan sebagian siswa sudah mengerti dengan tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sejalan dengan itu Waluyo (1987) mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik merupakan kemampuan sikap atau keterampilan yang dimiliki siswa.

Walaupun terjadi peningkatan namun masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti tentang tahap-tahap dan cara pembelajaran kooperatif tipe NHT. Setelah guru memberi nomor kepada masing-masing anggota kelompok (munbering). Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan dan mengumpulkan LKS tetapi masih ada siswa yang lupa terhadap nomornya sehingga sewaktu guru mengajukan pertanyaan (questioning) dan memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan, siswa masih kebingungan dan kurang kompak dalam berdiskusi (heads together). Dalam memberikan jawaban (answering) masih ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab sesuai dengan nomor yang dimilikinya. Kemudian juga pada waktu mengerjakan LKS masih ada beberapa siswa yang kurang kompak dan tidak mau berbagi dengan temannya sehingga materi yang diberikan tidak dikuasai dengan baik dan menyebabkan

nilai post tes dan nilai ulangan harian sebagian besar siswa pada siklus I masih tergolong rendah.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan langkah-langkah yaitu : menjelaskan kembali langkah-langkah kooperatif tipe NHT, mengacak kembali anggota kelompok, mengarahkan siswa bekerjasama lebih baik, membaca materi yang telah diberikan dan menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perkembangan kelompoknya, memotivasi siswa dalam kerja kelompok dan menggunakan waktu seefektif mungkin.

Daya serap siswa siklus II pada materi pokok Dunia Tumbuhan dan Divisio Tumbuhan Lumut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Daya serap siswa pada siklus II melalui Post Tes dan UH II

Skor %	Kategori	Pertemuan ke		UH 2 %
		1 N (%)	2 N (%)	
91-100	Amat baik	1 (3,33)	2 (6,66)	2 (6,66)
81-90	Baik	-	-	16 (53,3)
76-80	Cukup	26 (86,6)	27 (90)	9 (30)
0-75	Kurang baik	3 (10)	1 (3,33)	3 (10)
Jumlah siswa		30 (100)	30 (100)	30 (100)
Rata-rata daya serap		76,6	80,6	82,2
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Dari tabel 2 dijelaskan bahwa pada siklus II post tes ketiga rata-rata 76,6% dengan kategori cukup, dan pada post tes keempat rata-rata 80,6% dengan kategori Baik. Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya pada siklus I dengan post tes ketiga pada siklus II terjadi peningkatan. Pada post tes kedua siklus I nilai rata-rata 76% kategori cukup dan nampaknya siswa sudah mulai memahami model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada ulangan harian I nilai rata-rata 77,8% dengan kategori cukup dan pada Ulangan harian II nilai rata-rata 82,2 % dengan kategori baik.

Dari analisis kategori daya serap siswa tersebut di atas, hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, daya serap siswa atau tingkat penguasaan materi oleh siswa terjadi peningkatan disbanding dengan siklus I. Siswa mulai mengerti maksud dari tujuan nomor yang dimilikinya sehingga sewaktu guru mmengajukan pertanyaan siswa langsung berdiskusi dan berfikir bersama menyatukan pendapat dan siswa yang nomornya terpanggil sudah bisa memberikan jawaban secara benar. Dari tabel diatas juga terlihat bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa. Seperti yang dimaksud oleh pendapat Ibrahim (2002) pelajaran yang kooperatif dapat memperbaiki prestasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, nilai akademis siswa dapat diperoleh dari nilai ulangan harian yang dapat meningkatkan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Dari analisis kategori daya serap siswa tersebut, daya serap siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, daya serap siswa atau tingkat penguasaan materi oleh siswa terjadi peningkatan. Siswa mulai mengerti maksud dari tujuan nomor yang dimilikinya sehingga sewaktu guru mmengajukan pertanyaan siswa langsung berdiskusi dan berfikir bersama menyatukan

pendapat dan siswa yang nomornya terpanggil sudah bisa memberikan jawaban secara benar. Dari tabel diatas juga terlihat bahwa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa. Seperti yang dimaksud oleh pendapat Ibrahim (2002) pelajaran yang kooperatif dapat memperbaiki prestasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, nilai akademis siswa dapat diperoleh dari nilai ulangan harian yang dapat meningkatkan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar I dan ulangan harian II (lampiran 11 dan 12). Ketuntasan belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Dunia Tumbuhan, Divisio Tumbuhan Lumut, Divisio Tumbuhan Paku dan Divisio Tumbuhan Biji. Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan belajar siswa UH I dan UH II melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT.

NO	NILAI	Ketuntasan Belajar Individu	
		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	Ulangan Harian I	23 (76,6)	7 (23,3)
2	Ulangan Harian II	27 (90)	3 (10)

Dari tabel diatas dapat dilihat, pada Ulangan Harian I (siklus I) ketuntasan belajar siswa adalah 76,6%, dan Ulangan Harian II (siklus II) ketuntasan belajar siswa adalah 90%, jadi ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan yaitu 13,4%. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas X SMAN 1 Batu Hampar.

Dalam Ibrahim (2002) mengemukakan bahwa cara yang masuk akal untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menstrukturkan kelas dan aktifitas belajar sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Jadi dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar secara individu karena guru terus memberikan motivasi dan siswa sudah mulai memahami model pembelajaran. Hal ini karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa terlibat langsung dalam menelaah materi, menuntut daya pikir yang tinggi, bisa menjawab dengan baik sehingga pembelajaran jadi menyenangkan.

Penghargaan Kelompok

Dalam prose pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, setiap kelompok mendapat penghargaan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa berdasarkan nilai ulangan harian (UH). Secara keseluruhan perkembangan kelompok siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penghargaan kelompok pembelajaran kooperatif tipe NHT Siklus I

Kelompok	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	20	Hebat	20	Hebat
B	20	Hebat	20	Hebat
C	20	Hebat	20	Hebat
D	20	Hebat	20	Hebat
E	20	Hebat	20	Hebat
F	18	Hebat	20	Hebat

Berdasarkan data tabel diatas, terlihat bahwa hasil skor perkembangan individu Siklus I dan Siklus II semua kelompok memperoleh penghargaan kelompok Hebat. Kelompok A, B, C, D, E dan F memperoleh skor perkembangan 20. Kepada seluruh kelompok diberikan penghargaan berupa pena.

Aktifitas Siswa

Rerata aktifitas siswa pada siklus I selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Biologi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Presentase Aktifitas Siswa Siklus I

No	Aktifitas Siswa Yang Diamati	Siklus I		Rata-rata %
		1 N %	2 N %	
1	Membaca buku siswa	25 (83,3)	27 (90)	86,6 (Baik)
2	Mengerjakan LKS	23 (76,6)	25 (83,3)	80 (Cukup)
3	Berfikir bersama menjawab pertanyaan guru (berdiskusi)	21 (70)	23 (76,6)	73,3 (Kurang)
4	Memberi jawaban untuk seluruh kelas	10 (33,3)	10 (33,3)	33,3 (Kurang)
	Rata-rata persentase	65,8	70,8	68,3
	Kategori	Kurang	Kurang	Kurang

Dari tabel diatas terlihat bahwa aktifitas siswa mengalami peningkatan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Walaupun secara rata-rata aktifitas siswa pada pertemuan pertama dalam Siklus I hanya memperoleh 68,3% (kategori kurang), namun pada setiap pertemuan di siklus I mengalami peningkatan dalam berbagai persentasenya. Dalam pertemuan pertama rata-rata 65,8% (kategori kurang), tetapi pada pertemuan kedua rata-rata aktifitas siswanya 70,8% (kategori kurang), secara presentase rata-rata aktifitas siswa kembali meningkat walaupun belum mencapai KKM, yaitu 76.

Kurangnya aktifitas siswa pada siklus I yaitu dalam berfikir bersama menjawab pertanyaan guru (berdiskusi) hanya 70% (kategori kurang), dan pada saat memberikan jawaban untuk seluruh kelas hanya 33,3% (kategori kurang) ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, masing-masing anggota kelompok saling menolak dalam memberikan jawaban, juga terlihat masih belum cocok dengan teman sekelompoknya dan masih ada beberapa siswa yang belum berani berbicara dihadapan teman-temannya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dan

kendala-kendala yang dihadapi siswa pada siklus I, pada siklus II agar tujuan pembelajaran tercapai, guru berusaha membuat beberapa perubahan yaitu, dengan mengacak kembali kelompok yang dibentuk pada siklus I dengan terus memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar lebih baik dibandingkan pada siklus I. motivasi berfungsi mendorong timbulnya semangat, mempengaruhi serta mengubah kelakuan, mengarahkan aktifitas belajar siswa dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan. Kelakuan disini maksudnya adalah sikap dan tingkah laku siswa antara lain keaktifan belajar, berdiskusi saling membantu, saling bekerjasama, mau menjawab dan bertanya, saling menghargai satu sama lain, lebih bertanggung jawab dalam belajar, tidak mementingkan diri sendiri, tidak mendominasi dan berbagai kelakuan-kelakuan lainnya.

Rerata aktifitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Biologi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Persentase Aktifitas Siswa Siklus II

No	Aktifitas Siswa Yang Diamati	Siklus II		Rata-rata %
		1 N %	2 N %	
1	M embaca buku siswa	30 (100)	30 (100)	100 (Amat Baik)
2	Mengerjakan LKS	30 (100)	30 (100)	100 (Amat Baik)
3	Berfikir bersama menjawab pertanyaan guru (berdiskusi)	30 (100)	25 (83,3)	91,6(Amat Baik)
4	Memberi jawaban untuk seluruh kelas	15 (50)	18 (60)	55 (Kurang)
	Rata-rata persentase	87,5	85,8	86,6
	Kategori	Baik	Cukup	Baik

Pada siklus II terlihat bahwa rata-rata persentase aktifitas siswa meningkat dari pada siklus I. pada pertemuan pertama siklus II persentase rata-rata aktifitas siswa meningkat menjadi 87,5% (kategori baik) dan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata aktifitas siswa adalah 85,8% (kategori baik). Jadi secara keseluruhan rata-rata aktifitas siswa adalah 86,6% (kategori baik), aktifitas siswa terjadi peningkatan sebesar 26,6%.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Slavin dalam Sanjaya (2007) yang mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan social, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Berkaitan dengan itu, Ibrahim (2002) mengemukakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu pengembangan keterampilan social siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide dan pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Aktifitas Guru

Data hasil observasi aktifitas guru melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Aktifitas Guru Selama Pembelajaran kooperatif tipe NHT Siklus I

Siklus	Pertemuan	Aktifitas Guru (%)	Kategori
I	1	85,71	Baik
	2	92,8	Amat Baik
	Rata-rata	89,2	Baik
II	1	100	Amat Baik
	2	100	Amat Baik
	Rata-rata	100	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada Siklus I pertemuan pertama aktifitas guru 89,2% (Baik) dan guru sudah melaksanakan semua langkah-langkah yang ada di RPP yaitu guru tidak memberi penghargaan kepada siswa karena guru belum memperoleh hasil post test dan nilai perkembangan. Pada pertemuan kedua guru sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP sehingga rata-rata aktifitas guru pada siklus II 100% (Amat Baik).

Sejalan dengan Slameto dalam Kunandar (2007) bahwa dengan profesional guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (teacher), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (concelor) dan manager belajar (learning menajer). Sebagai pelatih seorang guru akan berperan sebagai pelatih olah raga. Ia akan mendorong siswa nya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya., dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan prestasi. Sebagai pertimbangan atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban bagi siswa. Sebagai manager belajar guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarya, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreatifitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan, analisis data, dan pembahasan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar siswa, aktifitas siswa, dan aktifitas guru. Peneliti menyarankan agar pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik sehingga tidak membosankan. Sebaiknya guru bisa menciptakan suasana belajar yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan sehingga siswa

lebih berani berargumentasi, percaya diri dan kreatif. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk belajar kelompok. Disarankan kepada peneliti berikutnya atau guru yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode kooperatif tipe NHT agar dapat membimbing siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Rosmaini. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Arikunto, (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom dalam Sudjana. 2004.
- Depdiknas. 2006. *Model Penilaian Kelas KTSP. SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Howard Kingsley dalam Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja.
- Ibrahim. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Kagen dalam Lie. 2003. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. PT Gramedia Widia SARANA Indonesia. Jakarta.
- Slameto dalam Kunandar. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
PP 19 tahun 2006 dalam Anonim, 2009.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Slavin dalam Sanjaya. 2007. *Cooperative Learning*. Boston: Allyn and Bacon Inc. Nusa Media. Bandung
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.